

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Produksi padi di Indonesia dari Januari hingga September 2018 jika dikonversikan dengan angka konversi gabah kering giling (GKG) beras tahun 2018 setara dengan 28,47 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi pada bulan Oktober hingga Desember 2018 masing-masing sebesar 1,52 juta ton, 1,20 juta ton, dan 1,22 juta ton. Dengan demikian, perkiraan total produksi beras tahun 2018 adalah sebesar 32,42 juta ton (BPPT 2018).

Konsumsi beras di Indonesia dari Januari hingga Desember 2018 diperkirakan sekitar 29,57 juta ton lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi beras dari Januari hingga Desember 2018, namun data konsumsi tersebut masih cenderung tinggi dan diduga akan terus meningkat pada tahun berikutnya (BPPT 2018). Sumber daya genetik padi lokal di wilayah tertentu dapat menjadi alternatif upaya pembentukan varietas unggul berdaya hasil tinggi, BPTP Jawa Timur mempunyai peran dalam percepatan pelepasan sumber data genetik lokal yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif pembentukan varietas unggul berdaya hasil tinggi. Terdapat kurang lebih 208 varietas lokal padi di Jawa Timur yang harus dievaluasi sebagai kandidat varietas unggul berdaya hasil tinggi.

Karakterisasi dilakukan terhadap sifat-sifat agronomi, morfologi, umur dan tipe tanaman. Deskripsi karakter pada tanaman umumnya diwariskan, dan dapat dibedakan fenotipnya secara kasat mata serta stabil di semua lingkungan atau beradaptasi di wilayah yang luas. Namun beberapa karakterisasi dapat bergantung pada lingkungan atau spesifik lokasi sehingga desain dan teknik penelitian khusus diperlukan untuk menilai tanaman lebih lanjut dalam upaya karakterisasi (Bioversity International, 2007).

Karakterisasi morfo-agronomik didasarkan pada fase pertumbuhan tanaman. Karakter morfologi dan agronomi dinilai di lapang atau rumah kaca selama fase vegetatif. Seperti karakter jumlah anakan pada fase vegetatif yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi. (Silitonga 2017)

Pada penelitian ini akan digunakan 30 varietas lokal padi yang akan dikarakterisasi pada fase vegetatif untuk mendapatkan data tanaman yang memiliki potensi sebagai varietas unggul baru.

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana karakter pada fase vegetatif yang mempengaruhi produksi tanaman pada 30 varietas padi?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui karakter pada fase vegetatif yang mempengaruhi produksi tanaman pada 30 varietas padi

### **1.4 Manfaat**

Untuk memperoleh informasi khusus yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembentukan varietas unggul yang lain